BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sekilas Tentang Slankers Bandung

Slankers Priangan Creativity salah satu fans band slank yang berada di kota Bandung yang dijadikan objek penelitian pada penelitian kali ini, slankers priangan creativity memiliki sejarah tentang asal mula komunitas terbentuk.

3.1.1.1 Asal Mula Slankers Bandung

Bandung merupakan suatu kota yang memiliki keindahan dan keanekaragaman budaya didalamnya, kemudian Bandung memiliki segudang musisi yang berprestasi.

Dengan banyaknya anak muda dan banyaknya generasi muda yang berpotensi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sekarang ini berdampingan dengan pergaulan bebas maka beberapa personil kelompok slankers mengajak anak muda Bandung untuk bersatu menjalin kekuatan untuk menuju kesolidaritasan dan saling membantu dalam mengaplikasikan bakat serta potensi generasi muda kota Bandung.

Slankers Priangan Creativity, berdiri sejak 1998 ini yang disahkan oleh Slank Fans Club Pusat, karena melihat kelompok fanatisme pada group band slank bertambah dan menjadi besar dan sering kali banyak bersosialisasi kepada masyarakat dan mengankat nama baik SPC.

Gambar 3.1

Logo Slankers Priangan



Sumber : Data dari Slankers Priangan Creativity : 2012

Gambar kupu kupu yang menjadi dasar logo slank punya makna khusus bagi SPC dan kawan - kawan. Dipilihnya binatang tersebut karena kupu - kupu selalu memilih tempat hinggap yang indah. Sebagai binatang yang bermetamorfosa itu melambangkan kreatipitas slankers yang terus berkembang dan tak pernah berhenti.

SPC memiliku visi, misi dan motto

- Visi

  Solidaritas tanpa batas

- Misi

  Mempererat generasi muda Bandung dalam berkarya

- Motto

  P L U R (Peace Love Unity and Respect)

Pada setiap event slank, keamanan menjadi salah satu pelengkap, maka pada perkembangannya Slank Fans club di tuntut untuk membuat satuan tugas untuk menjaga setiap pertunjukan Slank.

3.1.2 Sekilas Tentang Slank Fans Club Pusat

Slank Fans Club (SFC) adalah *club* resmi yang dibentuk oleh manajemen Slank untuk menampung para penggemar fanatik Slank. Slankers Club yang merupakan wadah para Slankers terbentuk ketika Slank melakukan Konser Piss 30 kota pada tahun 1998. Bunda Iffet, sebagai manager Slank melihat komunitas Slankers yang sudah ada harus di berdayakan. Oleh sebab itu ketika Slank konser di Malang, sekumpulan Slankers itu di pangil oleh Bunda untuk di beri pengarahan. Tercetuslah ide Bunda untuk memberikan wadah untuk Slankers yang sekarang diberi nama Slank Fans Club.

Divisi Slank Fans Club Pusat rasmi berdiri sejak 2 May 2004 sebagai bagian dari manajemen Pulau Biru Production yang menaunggi pengemar Slank yang tergabung dalam wadah Slank Fans Cub wilayah. Divisi Slank Fans Club Pusat berdiri dengan maksud menjembatani berdirinya Slank Fans Club wilayah sekaligus menampung kreatifitas dan mengkordinir kegiatan yang dilakukan Slankers demi terciptanya sumber daya manusia yang produktif dan aktif, bahkan saat ini Slank Fans Club sudah terdapat 98 wilayah cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 2 cabang di luar negeri yaitu Malaysia dan Timur Leste. Selama tur, para personil Slank selalu mengadakan temu fans dan di beberapa kota tersebut Slank meresmikan Slank Fans Club. Suasana peresmian Slank Fans Club biasanya bersifat santai dan akrab.

Pada setiap event slank, keamanan menjadi salah satu pelengkap, maka pada perkembangannya Slank Fans club di tuntut untuk membuat satuan tugas untuk menjaga setiap pertunjukan Slank. Pembentukan satuan tugas ini di mulai dari Slank Fans Club cabang Jakarta, pada awalnya satuan tugas ini di namakan "kalau aku jadi presiden", namun akhirnya diubah menjadi Bidadari Penyelamat (BP) atas saran Bim-bim, sesuai dengan judul lagu slank. Bidadari Penyelamat yang sudah terbentuk di beberapa cabang di Indonesia saat ini, pada perkembangannya memerlukan konsep dan aturan yang matang, karena tenaga keamanan yang terbentuk sudah tidak hanya di peruntukan khusus pada pengamanan slank semata, tapi sudah dapat di peruntukkan untuk keamanan event-event entertaint yang lainnya.

3.1.3 Sekilas Tentang Slank

Slank adalah nama salah satu grup musik papan atas Indonesia yang bermula dari Desember 1983 dengan pendirian Cikini Stones Complex (CSC), grup musik yang terdiri dari anak-anak SMA Perguruan Cikini, Jakarta. Di sinilah Bimo Setiawan (drum), Boy (gitar), Kiki (gitar), Abi (bass), Uti (vokal) dan Well Welly (vokal) mengekspresikan kesukaan mereka terhadap karya-karya Rolling Stones.

Sayangnya grup ini tidak bisa bertahan dan membubarkan diri. Selanjutnya berturut-turut terjadi perombakan personil sampai akhirnya terbentuk formasi ke-14 pada tahun 1996 yang bertahan sampai sekarang. Formasi akhir ini, yang dimulai dari album ke-7 Slank, terdiri dari Bimbim (drum), Kaka (vokal), Ivanka (bass), Ridho (gitar) dan Abdee (gitar).

Slank memiliki kelompok penggemar yang fanatik, yang dikenal sebagai Slankers. Berikut ini sejarah singkat tentang berdirinya Slank. Slank berdiri desember 1983. dengan nama awal cikini stone complex, dengan beranggotakan, Bimo Setiawan (drum), Boy (gitar), Kiki (gitar), Abi (bas), Uti (vokal), Wel Welly (vokal).Mereka sering membawakan musik-musik dari Rolling Stone, idola mereka. Di tengah jalan beberapa dari mereka keluar. karena keuletan Bimbim, panggilan Bimo Setiawan membentuk band lagi dan merubah nama menjadi Red Evil. Dengan formasi Bim2 (drum), Bongky (gitar), Kiki (gitar), Denny (bas), Erwan (vokal). dan mereka sudah mulai berani memainkan lagu-lagu mereka sendiri.

Penampilan mereka diatas panggung yang cenderung seadanya dan slenge'an. sehingga para penonton sering menyebut mereka band slenge'an. mulai saat itu nama band mereka berubah menjadi Slank. Pergantian personil menjadi kebiasaan dalam band ini. sudah kali band ini ganti personil, dengan personel Bim2 (Drum), Kaka (Vokal), Bongky (Bas), Indra (Keyboard), Pay(Gitar).

Berkali-kali mengirim demo ke berbagai label, berkali2pula rekaman mereka ditolak. lalu mereka bertemu dengan seorang produser Budi Susatio. setelah mendengarkan musik mereka, Budi yakin bahwa musik mereka akan banyak disukai. karena musik mereka beda dari musik mainstream pada masa itu. Slank menggabungkan antara pop, *rock n roll*, etnik dan *punk*. yang menjadi warna musik Slank.

Hingga sekarang slank masih berkarya dan banyak memiliki penggemar yang biasa menyebut diri mereka slankers. Mereka cenderung setia pada slank.

karena mereka menganggap musik slank adalah musik jujur apa adanya. yang mewakili jiwa dan semangat muda.

3.1.4 Objek Penelitian Fenomenologi Komunikasi

Fenomenologi komunikasi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami manusia melalui pengalaman langsung, akan tetapi istilah yang digunakan dalam fenomenologi berbeda dengan cabang ilmu lainnya penelitian yang lebih mendalam dan terjun langsung dalam penelitian, istiah yang digunakan pada akhirnya mengacu pada objek penelitian fenomenologi komunikasi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> **"**Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Mulyana, 2003:150)

Dari definisi yang dikemukakan diatas, didalamnya terdapat pemaparan mengenai objek yang ilmiah, sehingga memiliki objek yang natural. Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat,2011:38)

Maka apabila dicermati penelitian kualitatif didalamnya memiliki pemahaman mengenai fenomena yang menggunakan metode ilmiah.

Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam Studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek.

Seperti yang disebutkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dan kehidupannya sehari-hari. (Moleong, 2001:9) Keterlibatan subyek peneliti di lapangan dan penghayatan fenomena yang dialami menjadi salah satu ciri utama. Hal tersebut juga seperti dikatakan Moleong bahwa pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. (1988:7-8).

Mereka berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kitalah yang membentuk kenyataan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena

pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. (Creswell, 1998:54).

Menurut Orleans fenomenologi adalah instrument untuk memahami lebih jauh hubungan antara kesadaran individu dan kehidupan sosialnya. Fenomenologi berupaya mengungkap bagaimana aksi social, situasi social, dan masyarakat sebagai produk kesadaran manusia. Fenomenologi beranggapan bahwa masyarakat adalah hasil konstruksi manusia. Fenomenologi menekankan bahwa keunikan *spirit* manusia membutuhkan beberapa metode khusus sehingga seseorang mampu memahaminya secara autentik.

Mulyana menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif (Mulyana, 2001:59) Lebih lanjut Marice Natanson mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna objektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2001:20-21) Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Fokus Penelitian Fenomenologi:

a. *Textural description*: apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena.
b. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya.

Singkatnya Fenomenologi merupakan pendekatan terhadap metasosiologis, sebagai upaya pemahaman pikiran manusia terhadap fenomena yang dialami oleh manusia dan di anggap sebagai entitas yang ada. Oleh karena itu, membahas fenomenologi tidap dapat lepas dari sosial, subuah pemahaman mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Namun demikian fenomenologi membutuhkan intraksi dan komunikasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ditemui. Fenomenologi telah menjadi sebuah disiplin ilmu baru yang mencoba untuk mendeskripsikan prilaku komunikasi yang memiliki makna transcendental.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Wawancara Mendalam (*Indepht Interview*)**

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), dikutip

dalam Moleong yakni, "untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain" (Moleong, 2007, p. 186).[5]

Pada penelitian ini, untuk memperdalam lagi data yang akan diperoleh maka dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam *(Indepth interview).* Jenis wawancara ini dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Pedoman wawancara mengancar- ancarkan peneliti mengenai data mana yang akan lebih dipentingkan. Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti akan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara (Pawito, 2007, 133).

Supaya hasil wawancara yang didapat, terekam dengan baik, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan, maka dibutuhkan alat-alat sebagai berikut:

a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua hasil dari *interview d*engan informan,
b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat *interview* berlangsung,

[5] *http://www.pdfqueen.com/html/*, Rabu, 18 April 2012, 19.00

c. Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari informansecara lengkap.

Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa anggota Slankers di Kota Bandung.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi partisipatif, observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang akan diamati langsung ke lapangan dengan cara pendekatan pada kelompok anggota slankers dan mengamati setiap gerakan yang mereka lakukan bersama dalam kegiatan yang dilakukan anggota slankers lainnya. Disebutkan dalam blog Black Blink bahwa ”observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.” (Sugiyono, 2012 : 65)

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut erasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat maknadari setiap prilaku yang Nampak.

3. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini peneliti menjelaskan tentang metode pengumpulan data dari objek (sumber) yang tertulis dan sumber data lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Studi pustaka merupakan salah satu cara mengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku atau referensi lainnya sebagai penunjang penelitian serta mempelajari data-data tertulis yang dibutuhkan. Selain itu, studi pustaka dijadikan sebagai pendayagunaan sumber informasi yang terdapat diperpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh rujukan teoritis: yang dapat menjelaskan gejala-gejala empiris yang didapat dari lapangan dan berkaitan dengan penelitian.

Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. *Internet Searching*

Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam tenik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan internet searching dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisknya di masyarakat. Di bantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun

dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, perekam video maupun sejenisnya. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang atau peneliti.

Dengan adanya dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaiman subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi-definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *purposive sample,* (teknik sample bertujuan) karena sample yang diambil relatif kecil dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012: 53-54). Oleh karena peneliti menentukan kriteria dasar dari orang-orang yang akan peneliti pilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah slankers kota Bandung ditinjau dari prilaku komunikasinya. Adanya kesulitan yang peneliti rasakan untuk

mendapatkan untuk mencari waktu yang tepat untuk informan membuat peneliti memutuskan untuk menjadikan 5 orang anggota slankers kota Bandung sebagai informan dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah tabel data informan dengan nama-namanya, sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1	Budi	Ketua SPC
2	Nuriman	Anggota Slankers Ciparay
3	Yusuf	Anggota Slankers Nagreg
4	Deni	Anggota Slankers Majalaya
5	Akock	Anggota SPC

Sumber: Data Peneliti : 2012

Kriteria-kriteria yang dipilih untuk dijadikan informan antara lain : informan adalah ketua yang mengetahui seluk-beluk kegiatan slankers, informan adalah anggota yang lakukan kegiatan yang sering dilakukan bahkan jarang dilakukan oleh seorang slankers.

3.2.4 Teknik Analisis Data

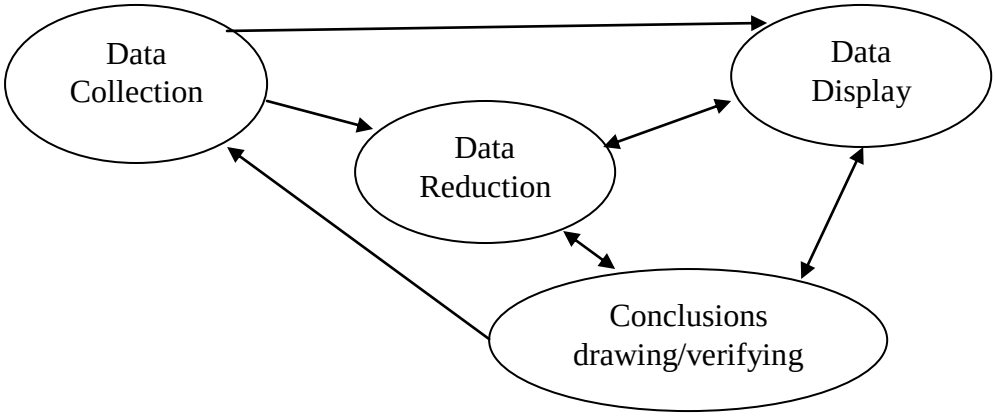
Analisis data adalah pengolahan data yang dikumpulkan untuk dibahas lebih lanjut. Secara garis besar data yang telah didapat dikumpulkan dan dianalisis. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka segera dilakukan analisis data yang direncanakan terlebih dahulu agar memudahkan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam pperiode tertentu. Miles and Humberman (1984), mengemukakan bahwa dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification.* (sugiyono, 2012:91) Sehingga memaparkan sebuah model.

Gambar 3.2

Interactive Model



Sumber : Sugiyono, 2012:92 : 2012

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu maka harus diteliti secarateliti dan rinci. Seperti seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan , maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan member gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Reduksi data memerlukan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data *Display*

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *"looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caoution on that understanding"* Mile and Huberman (1984) selanjutnyadisarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.*

c. *Conclusions Drawing/Verfying*

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung padatahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabilakesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dpaat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dapat di uji keabsahannya melalui sebuah uji keabsahan data. Dalam penelitian fenomenologi uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagi teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dat yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam triangulasi data ada beberapa strategi dalam uji keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda denga teknik yang sama.
3. Triangulasi waktu, berarti melakukan wawancara dengan cara yang formal maupun non formal dengan teknik dan sumber yang berbeda-beda.

Dalam triangulasi data, Mathinson (1988) mengemukakan bahwa *"the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contracdictory"*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan tringulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau

ontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *"can build on the strength of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach"* (Patton 1980). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di:

Jl. Sekelimus Tengah Sekelimus 8 No. 16 Buah Batu Bandung

No. Telepon : (022) 70748972

Emai l : slankres.priangan@ymail.com

Website : http://slankersprianganclub.wordpress.com

Facebook : https://www.facebook.com/SlankersPrianganClub

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Maret 2012 sampai Juli 2012. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

	Kegiatan	Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	Pengajuan Judul			■	■	■	■																						
	Penulisan Bab I							■	■	■	■	■																	
	Bimbingan										■	■																	
	Penulisan Bab II											■	■	■															
	Bimbingan													■	■	■													
	Pengumpulan Data Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
	Penulisan Bab III													■	■														
	Bimbingan														■	■	■	■											
	Seminar UP																		■	■									
	Penulisan Bab IV																				■	■	■	■					
	Bimbingan																						■	■	■				
	Penulisan Bab V																						■	■	■				
	Bimbingan																							■	■	■			
	Penyusunan Kesuluruhan Draft																								■	■			
	Sidang Skripsi																								■	■	■	■	

Sumber : peneliti 2012